

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Praktik laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. (Harahap, 2015) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. (Baridwan, 2013). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2017). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi

perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi komprehensif). Laporan keuangan (financial statement) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (business) perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. (Syahrial dan Purba, 2013).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan biasanya terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan;
- b. Laporan laba rugi komprehensif;
- c. Laporan perubahan ekuitas;
- d. Laporan arus kas.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2015).

Laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai catatan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berisi data-data yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengambil keputusan- keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi kemakmuran yang akan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh yaitu dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. (Sunyoto,2015).

2.1.3 Pemakaian Laporan Keuangan

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2011), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
 - b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
 - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
 - d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
 - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang;

- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen Perusahaan Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;
- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
 - b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu;
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
 - e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru;
 - f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor Bagi Investor perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
 - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
 - c. Meniali kemungkinan menambah divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
 - d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
 - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang;

- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
4. Manajemen Perusahaan Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;
- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
 - b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu;
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
 - e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru;
 - f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.
5. Investor Bagi Investor perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
 - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
 - c. Meniali kemungkinan menambah divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
 - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.
6. Kreditor atau Banker Bagi Kreditor, Banker atau Supplier laporan keuangan digunakan untuk;

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
 - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan;
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
 - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
7. Pemerintah dan Regulator Bagi Pemerintah dan Regulator laporan keuangan digunakan untuk;
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
 - b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
 - e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bias menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
8. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis Para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Menurut (Halim,2013) pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil analisis keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kreditur jangka pendek

Kreditur jangka pendek berkepentingan atas likuiditas perusahaan. Sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek sangat penting bagi para kreditur jangka pendek.

b. Kreditur jangka panjang

Kreditur jangka panjang berkepentingan atas profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Para kreditur menginginkan mendapat informasi sampai sejauh mana perusahaan mendapatkan laba, sehingga perusahaan mampu membayar bunga dari uang yang dipinjamnya dan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka panjang apabila sudah sampai masa pelunasannya.

c. Pemegang saham

Pemegang saham berkepentingan atas profitabilitas perusahaan, yaitu sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar dividen terutama dividen kas.

d. Pengelola

Pengelola atau manajemen berkepentingan atas informasi-informasi yang disajikan dari hasil analisis guna pengambilan keputusan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap,2015), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit

informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Prastowo, 2015), Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut (Herry, 2015), Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur- unurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut (Munawir, 2012), “Penelahan atau mempelajari dari pada hubungan- hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat memahami posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan

dalam suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Halim, 2013) rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos-pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan dilakukan terhadap antar pos-pos dalam neraca, antar pos-pos neraca dalam laporan rugi laba dan terhadap pos-pos neraca dengan pos-pos rugi laba. Rasio keuangan, hasil dari analisis keuangan selanjutnya dibandingkan dengan:

- a. Rasio-rasio dari periode yang berbeda, misalnya rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio tahun-tahun yang lalu, terutama tahun terakhir. Untuk tahun yang berikutnya rasio-rasio tersebut diproyeksikan.
- b. Rasio-rasio industry atas perusahaan yang sejenis, yang di anggap sebagai standar. Di Amerika rasio ini diterbitkan oleh bank-bank komersial atau asosiasi industri, seperti Robert Mories Associates dan Dun and Brandstreet Co.

(Munawir, 2012). Analisis rasio keuangan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- a. *Sectional Ratio Analysis*, yaitu analisis rasio dengan membandingkan antar informasi atau data untuk satu periode, kemudian hasilnya dibandingkan dengan rasio pembanding antara lain rasio pada perusahaan sejenis atau rasio rata-rata industri.

- b. Trend Ratio Analysis, yaitu analisis rasio keuangan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat prestasi perusahaan tersebut cenderung meningkat, menurun, atau cenderung konstan dalam beberapa periode tersebut.

2.1.6 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

(Hery, 2012) menjelaskan terdapat beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, antara lain:

- a. Masalah pengakuan dan pengukuran atas aktiva dan kewajiban; dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan (laporan posisi keuangan).
- b. Masalah ketepatan waktu laporan pelaporan keuangan; dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan.
- c. Masalah pendistribusian informasi keuangan; dengan kata lain bagaimana informasi keuangan didistribusikan kepada para users.

Menurut (Munawir, 2013) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dari penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu,

dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti dengan kenaikan tingkat harga- harga.

2.1.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban- kewajiban yang segera harus dipenuhi. (Bambang Subroto, 2013).

Rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{kewajiban Lancar} \times 100 \%$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2011), kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan

yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya overinvestment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : $Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{kewajiban\ Lancar} \times 100\ %$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi (2011), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai quick ratio sebesar kurang dari 100% atau 1 : 1, hal ini dianggap kurang baik likuiditasnya.

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut (Sudana, 2011). Cash ratio atau rasio kas adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya

memperhitungkan komponen asset lancar yang paling likuid. Dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Liabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu indikator dari ketiga indikator rasio yaitu menggunakan Current Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.1.8 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat aktivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. *Margin Keuntungan (Profit Margin)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini

semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. (Kamaluddin dan Indriani, 2012).

b. Tingkat pengembangan aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu indikator dari ketiga indikator rasio yaitu menggunakan Net Profit Margin.

2.1.9 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012)

Menurut (Mulyadi, 2015), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut (Munawir, 2015), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan standar sasaran atau kriteria kriteria pada priode tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL PENELITI
1.	Gina Sonia (Jurismata, Vol. 1 No.2- 2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI.
2.	Anisa Nugraheni (Edunomika – Vol. 03, No. 02- 2019)	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI).	Kuantitatif	Hasil penelitian yang didapatkan, memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari analisis rasio keuangan.
3.	Moch. Djoehar Ainun (Edunomika – Vol. 04, No. 01- 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013	Kuantitatif	Hasil dari penelitian dan pembahasan, maka diperoleh temuan bahwa kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menunjukkan kinerja yang baik dalam hal likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas dibandingkan dengan pesaingnya.

4.	Rezky rahmat (Manajemen Bisnis, Vol 4, No.1 -2015)	Analisis kinerja keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian maka diperoleh temuan bahwa kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia menunjukkan kinerja yang baik.
5.	Rakmini (Manajemen bisnis, Vol 3, No 2-2017)	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016.	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja yang menurun dari tahun sebelumnya hal ini dibuktikan dengan menurunnya rasio likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan XL Axiata mengalami penurunan kinerja. Hal ini dibuktikan menurunnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Namun rasio solvabilitas mengalami peningkatan sehingga penurunan kinerja tidak cukup buruk. Perusahaan</p> <p>masih berpotensi meningkatkan kinerjanya. PT Smarthfren Tbk. mengalami kinerja yang cukup buruk. Hal ini dibuktikan menurunnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Bahkan perusahaan mengalami kerugian. PT. Indosat Tbk mengalami kinerja yang cukup baik. Hal ini dibuktikan</p>

				meningkatnya rasio rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun perusahaan mengalami penurunan rasio likuiditas artinya hutang perusahaan mengalami peningkatan dibandingkat aktiva lancar. Penurunan itu sebanding dengan peningkatan laba yang cukup signiifikan dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian.
6.	Vendy Ari Kurniawan (Jurnal akuntans, Vol.3 No.5-2017)	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas kurang baik, sedangkan pada rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan Telekomunikasi sudah baik.
7.	Mujari (Journal of Management and Bussines (JOMB) Volume 1, No.2-2019)	Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi sangat baik.
8.	M.Khozzan Ifa Suyitno (Journal of	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	Kuantitatif	hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan di

	Management and Bussines (JOMB) Volume 2, No.3-2016)	Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.		perusahaan telekomunikasi.
--	---	---	--	----------------------------

2.3 Uji Hipotesis

2.3.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity ratio dan Total Assets Turnover terhadap harga saham.

Menurut Nazir (2003:394), tingkat signifikan (signifikant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesehatan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

2.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien Korelasi Parsial

r² = Koefisien determinasi

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- H₀ diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H₀ ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r, maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

▪ ***Current Ratio***

1. H₀₁ : $r = 0$: tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham
2. H₀₁ : $r \neq 0$: terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

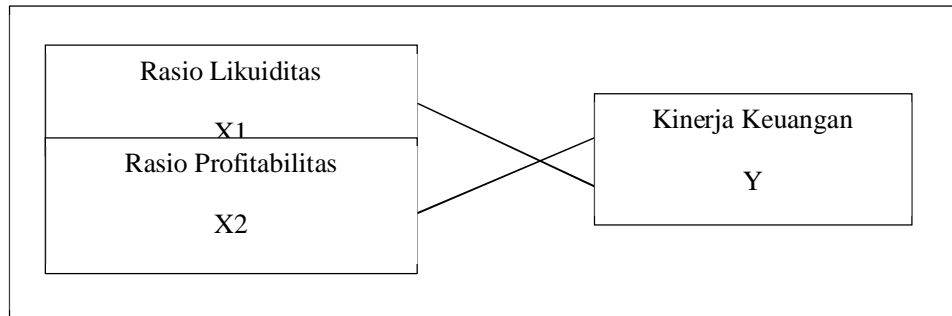
- ***Earning per share***
 1. H01 : $r = 0$: tidak terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
 2. H01 : $r \neq 0$: terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

- ***Debt to equity ratio***
 1. H01 : $r = 0$: tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham
 2. H01 : $r \neq 0$: terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

- ***Total Assets Turnover***
 1. H01 : $r = 0$: tidak terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham
 2. H01 : $r \neq 0$: terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham

2.4 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dan fenomena-fenomena yang diteliti, maka untuk menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



2.5 Kerangka Konsep

